

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian perilaku petani dalam budidaya tanaman karet di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi menggunakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis sebagai metode dasarnya. Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendapatkan gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, secara sistematis, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki terhadap perilaku petani dalam budidaya tanaman karet di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Menurut Sugiyono (2008) metode deskriptif analisis adalah metode dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

#### **A. Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang terletak di Provinsi Jambi. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di daerah tersebut merupakan salah satu pertanian karet yang memiliki luas lahan yang cukup luas di Kecamatan Batang Asam. Hal tersebut didukung dengan data dari Kecamatan Batang Asam yang memiliki luas lahan karet sebesar 1967 Ha, dimana luas lahan yang paling besar terdapat di Desa Lubuk Bernai dengan luas 1268 Ha dan

luas lahan di Desa Lubuk Bernai lebih dari 50%. (Profil Kecamatan Batang Asam 2017)

## **2. Penentuan Responden**

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel petani dengan metode sensus yaitu semua petani karet yang terdapat di kelompok tani Sido Rukun di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam. Sehingga, petani karet yang ada di Desa Lubuk Bernai Kecamatan Batang Asam diambil seluruhnya sebagai sampel petani. Kelompok tani Sido Rukun merupakan satu-satunya kelompok tani yang ada di Desa Lubuk Bernai dan memiliki jumlah responden petani karet secara keseluruhan sebanyak 40 responden.

## **3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

### **a. Data primer**

Data primer merupakan semua data yang diperoleh secara langsung kepada kelompok tani Sido Rukun dan menggunakan daftar pertanyaan tertulis atau kuisioner yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pada objek penelitian meliputi identitas petani (nama, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan akses informasi) perilaku petani dalam budidaya tanaman karet dapat diukur melalui komponen perilaku tingkat pengetahuan, dan evaluasi, kemudian tingkat penerapan yang diukur melalui pembibitan, perawatan, pemupukan, pemanenan dan pengendalian hama penyakit.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah jadi dalam bentuk file dan dokumen yang diperoleh dari kelompok tani Sido Rukun seperti dokumen-dokumen tertulis yang berisi tentang kelompok tani tersebut. Kemudian, dari pihak kedua yaitu instansi dan lembaga terkait, seperti kantor desa, kantor kecamatan dan instansi lain yang berkaitan dengan penelitian meliputi data keadaan umum wilayah penelitian, keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi masyarakat.

**B. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

**1. Asumsi**

- a. Varietas tanaman karet dianggap sama
- b. Semua petani di Desa Lubuk Bernai dianggap sudah pernah mendapatkan informasi mengenai budidaya tanaman karet, baik yang menerapkan atau tidak.

**2. Pembatasan masalah**

- a. Petani yang diambil adalah petani karet memiliki lahan karet dan melakukan budidaya tanaman karet di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi.
- b. Petani yang bergabung dalam kelompok tani Sido Rukun yang berada di Desa Lubuk Bernai, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data dua tahun terakhir tanaman karet tahun 2017-2019

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Perilaku petani dalam budidaya tanaman karet adalah (aspek pengetahuan) kecenderungan petani untuk mengetahui atau tidak mengetahui, kecenderungan melakukan suatu tindakan kecenderungan melakukan perubahan (aspek Evaluasi) dan kecenderungan melakukan suatu tindakan (aspek penerapan). Perilaku yang dimaksud pembibitan yang diterapkan, perawatan tanaman karet, pemupukan, pemanenan tanaman menghasilkan dan penanggulangan hama dan penyakit. perilaku petani diukur menggunakan skor.
  - a. Pembibitan adalah langkah awal untuk membuat perkebunan, pembibitan karet yang umumnya perpaduan antara batang atas dan batang bawah yang berkualitas baik dan telah memenuhi persyaratan. Indikator pembibitan meliputi pembibitan tanam benih langsung (Tabela) dan pembibitan Okulasi Mata Tidur (OMT). Kemudian diukur dengan skor (3) jika baik, skor (2) jika cukup baik, dan skor (1) jika kurang baik.
  - b. Perawatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh petani dilokasi yang ditanami karet dengan cara penyulaman tanaman karet secara baik yang telah dianjurkan oleh pihak terkait, Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian, dan Balai Penelitian Teknologi Pertanian. Indikator perawatan meliputi perawatan pembibitan, perawatan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), dan perawatan Tanaman Menghasilkan (TM). Kemudian diukur dengan skor (3) jika baik, skor (2) jika cukup baik, dan skor (1) jika kurang baik.
  - c. Pemupukan adalah aktivitas penting pada setiap tanaman apapun termasuk tanaman karet, pemupukan dilakukan guna menambah unsur hara yang terdapat di tanah agar

tanaman yang berada disekitarnya semakin subur. Indikator pemupukan meliputi pemupukan pembibitan, pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), dan pemupukan Tanaman Menghasilkan (TM). Kemudian diukur dengan skor (3) jika baik, skor (2) jika cukup baik, dan skor (1) jika kurang baik.

- d. Pemanenan adalah aktivitas yang dilakukan petani karet, pemanenan karet biasanya dinamakan penyadapan. Penyadapan dilakukan pada pagi hari kisaran jam 03.00 – 07.00 guna untuk mendapatkan lateks yang maksimal. Indikator pemanenan meliputi sadap bawah dan sadap atas. Kemudian diukur dengan skor (3) jika baik, skor (2) jika cukup baik, dan skor (1) jika kurang baik.
- e. Penanggulangan hama dan penyakit adalah aktivitas yang dilakukan oleh petani karet dilokasi yang ditanami karet dengan melakukan pengamatan hama dan penyakit, kemudian melakukan penyemprotan bahan-bahan aktif untuk menekan perkembangan OPT. indikator penanggulangan hama dan penyakit meliputi pengendalian hama, dan pengendalian penyakit. Kemudian diukur dengan skor (3) jika baik, skor (2) jika cukup baik, dan skor (1) jika kurang baik.

Tabel 1. Pengukuran Setiap Indikator Perilaku Budidaya Tanaman Karet ditinjau dari Aspek Pengatahuan, Aspek Evaluasi dan Aspek Penerapan.

Indikator	Skor	Pengukuran	kategori
1. Pembibitan			

- Persiapan Lahan pembibitan Tabela/OMT	3	Memilih lahan yang datar, tanahnya subur dan dekat dengan sumber air	Baik
	2	Memilih lahan tidak datar, tanah subur dan dekat dengan sumber air	Cukup
	1	Memilih lahan tidak datar, tanah subur dan jauh sumber air	Kurang
- Tanam Kecambah pembibitan Tabela/OMT	3	Menggunakan lahan dengan luas 1 x 5 m, tanah dilapisi pasir dan ada jalur tanam kecambah	Baik
	2	Menggunakan lahan dengan luas 1 x 5 m, tanah tidak dilapisi pasir dan tidak ada jalur tanam kecambah	Cukup
	1	Menggunakan lahan dengan luas 2 x 3 m dan tanah tidak dilapisi pasir	Kurang
- Penyerongan Bibit pembibitan Tabela/OMT	3	Melakukan pemberian pupuk mutiara atau urea, gunting serong, dan pisau okulasi	Baik
	2	Tidak melakukan pemupukan dan menggunakan alat serong parang	Cukup
	1	Tidak melakukan pemupukan dan tidak melakukan penyerongan	Kurang
- Okulasi pembibitan Tabela/OMT	3	Okulasi dilakukan bibit berumur 3 – 4 bulan, alat pisau okulasi, plastic dan kain lap	Baik
	2	Okulasi dilakukan bibit berumur 5 – 6 bulan, alat pisau okulasi dan plastic	Cukup

	1	Lama pembuatan bibit okulasi dan tidak mengerti pembibitan okulasi	Kurang
<b>2. Perawatan</b>			
<b>a. Perawatan pembibitan</b>			
- Penyiraman pembibitan Tabela/OMT	3	Pagi pukul 7 – 9 dan sore pukul 4 – 5 dan menggunakan alat selang plastic, gembor	Baik
	2	Pagi pukul 7 – 9 dan sore pukul 4 – 5, alat ember dan gayung	cukup
	1	Waktu penyiraman tidak menentu dan menggunakan alat ember, gayung	kurang
- Penyulaman pembibitan Tabela/OMT	3	Melakukan penyulaman satu bulan setelah tanam	Baik
	2	Melakukan penyulaman lebih dari satu bulan setelah tanam	Cukup
	1	Tidak Melakukan penyulaman setelah tanam	Kurang
- Menunas atau wiwil pembibitan Tabela/OMT	3	Melakukan wiwil atau menunas satu minggu sekali dan menggunakan pisau kater atau pisau okulasi	Baik
	2	Melakukan wiwil atau menunas dua minggu sekali dan tidak menggunakan pisau kater atau pisau okulasi	Cukup
	1	Tidak melakukan wiwil atau menunas	Kurang
- Penyiangan pembibitan Tabela/OMT	3	Penyiangan dilakukan dua minggu satu kali	Baik
	2	Penyiangan dilakukan lebih dari dua minggu satu kali	Cukup

	1	Tidak melakukan penyiangan pada pembibitan	Kurang
<b>b. Perawatan TBM</b>			
- Pengolahan tanah pada TBM	3	Melakukan pembuatan gondang-gandung, rorak, dan growal	Baik
	2	Melakukan pengolahan tanah saat tanaman menghasilkan	Cukup
	1	Tidak melakukan pengolahan tanah	Kurang
- Pemeliharaan terasan pada TBM	3	Melakukan pembuatan terasan pada lahan yang miring	baik
	2	Melakukan pembuatan terasan pada saat tanaman menghasilkan	Cukup
	1	Tidak melakukan pembuatan terasan pada lahan yang miring	Kurang
- Penyiangan pada TBM	3	Penyiangan dilakukan tiga kali dalam setahun, kimia round up, paratop dan manual terbas	Baik
	2	Penyiangan dilakukan kurang dari tiga kali dalam setahun dan manual terbas	Cukup
	1	Tidak melakukan penyiangan manual atau kimia	Kurang
- Penyulaman pada TBM	3	Penyulaman dilakukan 1 tahun setelah tanam dan dilihat penyebab kematian	Baik
	2	Penyulaman dilakukan 1 tahun setelah tanam dan tidak dilihat penyebab kematian	Cukup
	1	Tidak melakukan penyulaman pada TBM	Kurang
<b>c. Perawatan TM</b>			

- Penyiangan pada TM	3	Penyiangan dilakukan dua kali setahun dengan cara manual terbas	Baik
	2	Penyiangan dilakukan satu kali dalam dua tahun dengan cara manual terbas	Cukup
	1	Tidak melakukan penyiangan pada TM	Kurang
- Stimulan pada TM	3	Melakukan stimulan dengan bahan etrel dan karet plus	Baik
	2	Melakukan stimulan namu tidak sesuai aplikasinya	Cukup
	1	Tidak melakukan stimulan	Kurang
<b>3. Pemupukan</b>			
<b>a. Pemupukan pembibitan</b>			
- Jenis pupuk yang digunakan pada pembibitan Tabela/OMT	3	Melakukan pemupukan menggunakan pupuk mutiara dan urea	baik
	2	Melakukan pemupukan menggunakan pupuk SP36	Cukup
	1	Tidak melakukan pemupukan pembibitan	Kurang
- Tepat waktu dalam pemupukan pembibitan Tabela/OMT	3	Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu bulan dan stadia daun tua	Baik
	2	Pemupukan dilakukan satu kali dalam satu bulan dan tidak memperhatikan stadia daun tua.	Cukup
	1	Tidak melakukan tepat waktu dalam pemupukan pembibitan	Kurang
- Tepat dosis dalam pemupukan pembibitan Tabela/OMT	3	Melakukan pemupukan dengan dosis Urea 10 gr/pohon dan mutiara 10gr/pohon	Baik

	2	Melakukan pemupukan dengan dosis tidak teratur	Cukup
	1	Tidak melakukan pemupukan tepat dosis	kurang
<b>b. Pemupukan TBM</b>			
- Jenis pupuk yang digunakan pada TBM	3	Menggunakan pupuk Urea, dan Sp36	Baik
	2	Menggunakan pupuk Tsp	Cukup
	1	Tidak memilih jenis pupuk pada TBM	kurang
- Tepat waktu dalam pemupukan TBM	3	Pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun, dilaksanakan awal musim hujan dan akhir musim hujan	Baik
	2	Pemupukan dilakukan satu kali dalam setahun, pada musim kemarau	Cukup
	1	Pemupukan dilakukan satu kali dua tahun	Kurang
- Tepat dosis pada pemupukan TBM	3	Melakukan pemupukan dengan dosis Urea 20 gr/pohon, dan Sp36 20 gr/pohon,	Baik
	2	Melakukan pemupukan dengan dosis Tsp 15 gr/pohon	Cukup
	1	Tidak melakukan pemupukan dengan tepat dosis	Kurang
<b>c. Pemupukan TM</b>			
- Jenis pupuk yang digunakan pada TM	3	Menggunakan pupuk Sp36, dan pupuk Kcl	Baik
	2	Menggunakan pupuk MOP	Cukup
	1	Tidak memilih jenis pupuk pada tanaman menghasilkan	Kurang
- Tepat waktu dalam pemupukan TM	3	Pemupukan dilakukan dua tahun sekali, dilaksanakan awal	Baik

			musim hujan dan akhir musim hujan	
		2	Pemupukan dilakukan tidak teratur dan dilakukan musim kemarau	Cukup
		1	Tidak melakukan pemupukan tepat waktu	Kurang
-	Tepat dosis dalam pemupukan TM	3	Melakukan pemupukan dengan dosis Sp36 290 gr/pohon dan Kcl 330 gr/pohon	Baik
		2	Melakukan pemupukan dengan dosis Kcl 150 gr/pohon	Cukup
		1	Tidak Melakukan pemupukan dengan tepat dosis	Kurang
<hr/>				
4. Pemanenan				
-	Persiapan buka sadap pada TM	3	Membuat garis sadap menggunakan mal sadap, meteran kayu, dan pisau sadap	Baik
		2	Membuat garis sadap menggunakan meteran kayu, dan pisau sadap	Cukup
		1	Membuat garis sadap dan alat pisau sadap	Kurang
-	Alat sadap pada TM	3	Menggunakan pisau sadap, talang, mangkok, kawat dan batu asah	Baik
		2	Menggunakan pisau sadap, talang, mangkok, dan batu asah	Cukup
		1	Tidak menggunakan pisau sadap, batu asah, batok kelapa dan daun karet	Kurang
-	Proses penyadapan pada TM	3	Mengambil sekrup, membetulkan talang dan mangkok, kemudian menyadap	Baik

	2	Tidak mengambil sekrap, membetulkan talang dan mangkok, kemudian menyadap	Cukup
	1	Tidak mengambil sekrap, tidak membetulkan talang dan mangkok, kemudian menyadap	Kurang
- Pengumpulan hasil	3	Lump diletakkan dikotak lalu dicetak pada takung	Baik
	2	Lump tidak diletakkan dikotak, tidak dicetak pada takung	Cukup
	1	Lateks cair dan dibuat sheet	Kurang
<b>5. Penanggulangan Hama dan Penyakit</b>			
- Pengendalian hama pada tanaman karet	3	Menggunakan jenis bahan kimia rugal dan dioleskan pada batang karet	Baik
	2	Menggunakan jerat atau perangkap hama liar	Cukup
	1	Tidak melakukan pengendalian hama	Kurang
- Penanggulangan penyakit pada tanaman karet	3	Menggunakan blerang pada jamur akar	Baik
	2	Penyakit jamur akar, hanya dibuat lubang pada akar	Cukup
	1	Tidak melakukan pengendalian penyakit	Kurang

#### **D. Metode Analisis Data**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data karakteristik masyarakat Desa Lubuk Bernai. Analisis deskriptif dipilih karena dinilai mampu mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik perilaku masyarakat Desa Lubuk Bernai. Kemudian, hasil wawancara dan kuisioner akan di lakukan tabulasi dan dihitung persentasenya.

1. Untuk mengetahui kategori perilaku petani dalam budidaya tanaman karet pengetahuan, evaluasi dan penerapan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{87 - 29}{3} \\ &= 19,33 \end{aligned}$$

Tabel 2. Pengukuran Perilaku Petani Dalam Budidaya Tanaman Karet

Kategori pengukuran perilaku petani dalam budidaya tanaman karet	Kisaran Skor
Kurang	29,00 – 48,32
Cukup	48,33 – 67,66
,Baik	67,67 – 87,00
Kisaran skor	29,00 – 87,00

Keterangan:

1. Apabila perilaku petani karet dalam budidaya tanaman karet memiliki nilai pengukuran di kisaran 29,00 – 48,32 maka indikator perilaku termasuk dalam kategori “kurang”.
2. Apabila perilaku petani karet dalam budidaya tanaman karet memiliki nilai pengukuran di kisaran 48,33 – 67,66 maka indikator perilaku termasuk dalam kategori “cukup”.
3. Apabila perilaku petani karet dalam budidaya tanaman karet memiliki nilai pengukuran di kisaran 67,67 – 87,00 maka indikator perilaku termasuk dalam kategori “baik”.

Sedangkan untuk mengetahui kategori perilaku petani dalam budidaya tanaman karet setiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengukuran Perilaku Petani dalam Budidaya Tanaman Karet setiap Indikator

No	Indikator	Kisaran Skor	Kategori		
			Kurang	Cukup	Baik
1.	Pembibitan	4 – 12	4,00 – 6,67	6,67 – 9,34	9,34 – 12,00
2.	Perawatan	10 – 30	10,00 – 16,67	16,67 – 23,34	23,34 – 30,00
3.	Pemupukan	9 – 27	9,00 – 15,00	15,00 – 21,00	21,00 – 27,00
4.	Pemanenan	4 – 12	4,00 – 6,67	6,67 – 9,34	9,34 – 12,00
5.	Penanggulangan Hama dan Penyakit	2 - 6	2,00 – 3,33	3,33 – 4,67	4,67 – 6,00
	Total	29-87	29,00 – 48,32	48,33 – 67,66	67,67 – 87,00